

**ANALISIS CERPEN WARUNG PENAJEM KARYA AHMAD TOHARI  
DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGI SAstra**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**OLEH**

**RANI AZLIANI**  
**1402040223**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam  
sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 05 Oktober 2021, pada  
pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan  
memutuskan bahwa :

:

Nama Lengkap : Rani Azliani  
NPM : 1402040233  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan  
Pendekatan Sosiologi Sastra

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak  
memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

**Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**

Sekretaris,

**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
3. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp, 061-6622400 Ext,22, 23, 30  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rani Azliani  
N.P.M : 1402040233  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan sosiologi Sastra

... sudah layak disidangkan

Medan, Juli 2021

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Rani Azliani. NPM. 1402040223. Medan: Analisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah sosial yang mencakup kemiskinan, disorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup dan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang terdapat dalam cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari. Metode yang digunakan deskriptif. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan data penelitian pendekatan sosiologi sastra dalam cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari. Selain itu untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik maka penelitian juga menggunakan referensi buku tentang sosiologi dan buku-buku sastra lainnya berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Data penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari yang berjumlah 215 halaman yang diterbitkan oleh penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan ketiga. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh Gramedia pustaka utama pada tahun 2013. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah sosial yang mencakup kemiskinan, disorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup, dan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang diungkapkan dalam cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari. Penggunaan pendekatan sosiologi sastra yang didapatkan hasil cerpen Ahmad Tohari terbukti ada permasalahan sosial yang terdiri dari kemiskinan, disorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup, dan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang terlihat dari cerpen Ahmad Tohari tersebut.

**Kunci : Analisis, Sosiologi Sastra, Cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul Analisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dorongan keluarga dan orang-orang terkasih sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis yang kadang meredup. Penulis mengakui bahwa mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Alm. Ayahanda (H. M. Khazali) dan Ibunda (Arniah)**, kedua orang tuaku tersayang yang telah mendidik, membimbing, dan membesarkan penulis dengan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil dan yang selalu mendo'akanku. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara.

2. **Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sudah menyetujui judul yang diajukan dan membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan, kecermatan, dan dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. **Ibu Eny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Seluruh Bapak/Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian/riset di pustakan yang dipimpinnya.

9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
10. **Abang-abang, Kakak, Kakak Ipar dan Adikku** yang selalu mendukung penulis dalam kelancaran penulisan skripsi.
11. **Kakek dan nenek** yang selalu mendukung penulis dalam segala hal terutama dalam penyelesaian skripsi.
12. **Sepupu-sepupuku** yang tidak henti-hentinya memberi semangat dan dukungannya dalam kelancaran penulisan skripsi.
13. **Teman-teman seperjuanganku, dan seluruh mahasiswa/I kelas VIII/B Sore** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang saling memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi dunia pendidikan dan bagi penulis sendiri agar tetap berbakti kepada kedua orang tua, agama, dan negara, serta bermanfaat bagi banyak orang. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan hanya kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka dan tidak lupa penulis memohon ampun kepada Allah Swt.

Medan, 07 Agustus 2020

Penulis



**Rani Azliani**  
**1402040223**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Hakikat Analisis.....	9
2. Hakikat Cerpen.....	10
3. Sosiologi Sastra.....	11
4. Sastra dan Masyarakat.....	14
5. Masalah-Masalah Sosial dalam Sastra.....	17
6. Sinopsis Cerpen <i>Warung Penajem</i> Karya Ahmad Tohari .....	23
7. Sekilas tentang Pengarang Cerpen <i>Warung Penajem</i> .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	31

C. Pernyataan Peneliti .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	34
1. Sumber Data .....	34
2. Data Penelitian .....	34
C. Metode Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	38
B. Masalah-masalah Sosial dalam Cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra .....	44
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	50
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	51
E. Keterbatasan Penelitian.....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan .....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel Rincian Waktu Penelitian .....	35
Tabel Instrumen Penelitian .....	39
Tabel Deskripsi Data Penelitian.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1 .....	52
Lampiran 2 Form K-2 .....	53
Lampiran 3 Form K-3 .....	54
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	55
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	56
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	57
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	58
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	59
Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	60
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	61
Lampiran 11 Surat Balasan Riset .....	62
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	63
Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi .....	64
Lampiran 14 Surat Pengesahan Skripsi .....	65
Lampiran 15 Sampul Buku Kumpulan Cerpen <i>Warung Penajem</i> Karya Ahma Tohari .....	66
Lampiran 16 Naskah Cerpen <i>Warung Penajem</i> Karya Ahmad Tohari.....	67
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra berfungsi memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan mereka. Dengan penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya manusia dapat berharap untuk dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera (Sumardjo, 1988:16). Artinya dengan sastra manusia lebih dapat memaknai kehidupan, memahami pembenaran-pembenaran sehingga kebahagiaan tidak menjadi sesuatu yang sulit dicapai. Menyatakan sastra sebenarnya menjadi “juru selamat” bagi manusia agar terlepas dari menjadi “robot teknologi dan budak ilmu” dalam kehidupan ini. Dengan karya sastra yang bermutu yaitu berisi pikiran-pikiran cerdas, pembaca akan merasakan betapa besarnya tanggung jawab yang harus diemban setiap manusia untuk mengembangkan dirinya dan bangsanya. Purba (2008:7)

Bahasa sastra selalu ditandai dengan ketaksinambungan. Ia sering menolak bahasa sehari-hari dan melakukan penyimpangan dalam kata-kata untuk menemukan bahasa sastra mereka. Itulah sebabnya karya sastra tetap mengadakan pembaharuan dalam cara berekspresi serta mengajukan permintaan-permintaan baru terhadap kepekaan dan sensibilitas dirinya sebagai orang pertama yang menemukan karyanya dan orang lain sebagai pembaca kedua. Seperti yang dikemukakan oleh Umry (1997:1) Sastra bukan hal baru di kehidupan manusia melainkan warisan budaya yang terus berkembang sesuai zamannya. Orang-orang

dahulu telah mengenal sastra, ditandai dengan adanya puisi lama, hikayat dan sebagainya. Sastra telah mengisi kehidupan manusia dengan berbagai macam rasa, seni dan budaya. Keindahan sastra menjadi sisi hiburan bagi penikmatnya. Sastra sudah setua umur manusia. Selama manusia masih hidup, selama itu pula sastra berperan sebagai kesaksian zamannya. Karya sastra tidak hanya menimbulkan kesan terhadap pembaca tetapi juga pesan yang sarat makna (Umry 1997:15).

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Alur lebih sederhana, Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang, Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relatif terbatas, Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

Pendekatan Sosiologi Sastra merupakan perkembangan dari pendekatan memetik yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Munculnya pendekatan sosiologi sastra dilatarbelakangi oleh keberadaan karya sastra yang tidak dapat terlepas dari

realitas sosial yang berada pada masyarakat. Sosiologi sastra dapat mengacu pada cara memahami dan menilai sastra yang mempertimbangkan segi kemasyarakatan.

Sosiologi Sastra menurut Wellek dan Warren (1990) mengklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya dan sosiologi pembaca. Dalam sosiologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Dalam sosiologi karya ditelaah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Dalam sosiologi pembaca karya sastra ditelaah sejauh mana sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial.

Begitu pula dengan Cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari pemilihan latar cerita sangat jelas tergambar di daerah pedesaan dan pedalaman yang dihadapkan pada realitas sosial keseharian masyarakat tradisional yang masyarakatnya masih mempercayai kekuatan dukun atau orang pintar. Hal tersebut telah menjadi kekuatan tambahan (setiyar) untuk menjalani usaha atau meraih kesuksesan.

Dalam cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari pengarang mengangkat masalah kehidupan masyarakat kecil (wong cilik), kalangan bawah, dan kaum marjinal dengan segala problematika dan dialektikanya masing-masing sehingga mampu menarik peneliti untuk menganalisis cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan sosiologi sastra.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjabarkan permasalahan yang ada dengan permasalahan lain serta memilih pembahasannya. Identifikasi masalah adalah mendaftar, mencatat masalah-masalah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau subbidang keahlian/profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu dijadikan fokus atau masalah penelitian. Jadi, masalah yang dipilih itu merupakan penyeleksian masalah yang dipilih untuk diteliti, dicari jawaban dan kebenarannya. Berdasarkan dengan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di dalam cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari terdapat masalah-masalah sosial pada Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra.

Beberapa masalah yang menjadi wilayah kajian sosiologi karya adalah : isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial. Di samping itu, sosiologi karya sastra juga mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat, sastra sebagai dokumen sosial budaya yang mencatat kenyataan sosiobudaya suatu masyarakat pada masa tertentu. Isi karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial, dalam hal ini sering kali dipandang sebagai dokumen sosial, atau sebagai potret kenyataan sosial.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Agar penelitian mencapai sasaran yang tepat sesuai yang diharapkan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sosial yang terdapat dalam Cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari seperti masalah kemiskinan, konflik Sosial, masalah lingkungan hidup, disorganisasi keluarga, dan pelanggaran terhadap norma masyarakat yang digambarkan pengarang dengan jelas dalam Cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang diteliti oleh peneliti agar masalah dalam penelitian lebih terarah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, maka rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah, (Sugiono, 2013:55).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masalah-masalah sosial dalam cerpen *warung penajem* Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan sudah barang tentu memiliki tujuan. Sebelum melakukan penelitian harus terlebih dahulu menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dibuat dengan jelas dan terarah bermaksud agar penelitian berjalan dengan baik dan terlaksana. Tujuan penelitian diharapkan selaras dengan rumusan masalah agar penelitian lebih spesifik.

Arikunto (2006:39) mengatakan, “Setiap penelitian harus terlebih dahulu berisi penjelasan tentang tujuan sebab hanya dengan diketahuinya tujuan itu, penulis maupun pembaca dapat mengarahkan pemikirannya serta menempatkan uraian-uraian itu dalam proporsi yang wajar”. Jadi untuk mengarahkan penelitian perlu dibuat tujuan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah sosial dengan Pendekatan Sosiologi Sastra pada cerpen “Warung Penajem” Karya Ahmad Tohari.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan sudah tentu diharapkan dapat memberikan manfaat atas hasil penelitian. Sebab hasil sebuah kegiatan penelitian dapat memberikan faedah bagi peneliti dan kepentingan umum. Manfaat penelitian dikategorikan dengan dua manfaat, pertama manfaat secara teoritis untuk akademis dan kedua manfaat secara praktis yang dibutuhkan untuk rujukan bagi penelitian lain. Peneliti mengharapakan penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi para akademisi, pendidik, pencinta karya sastra dan siapa saja yang ingin

mempelajari Pendekatan Sosiologi sastra serta manfaat karya sastra dalam kehidupan.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan baru dalam kajian sosiologi sastra.
2. Sebagai bahan mata kuliah Metodologi, kajian fiksi prosa dan mata kuliah lainnya.
3. Bagi peneliti yang lain sebagai kajian untuk melanjutkan melakukan penelitian mengenai pendekatan sosiologi sastra.
4. Bagi penikmat karya sastra cerpen “Warung Penajem” karya Ahmad Tohari.
5. Sebagai bahan ajar untuk pendidik dalam pembelajaran sastra khususnya pendidik bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dapat menjadi bahan bacaan bagi pencinta sastra.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis adalah konsep dasar dalam sebuah penelitian disusun dengan rancangan teori-teori untuk membuat kesinambungan serta menjelaskan masalah dan hakikat penelitian. Teori-teori digunakan sebagai landasan kebenaran dalam pembahasan terhadap suatu permasalahan. Dalam setiap penelitian, kerangka teoritis merupakan bagian sebagai pendukung untuk lebih memberikan penguatan.

“Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis.” Sugiyono (2013:81). Setiap masalah harus dibahas dengan didukung oleh pendapat para ahli untuk dapat menjelaskan hakikat penelitian dan variabel yang akan diteliti. Pendapat para ahli di sini dimaksudkan berupa pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan disiplin ilmunya.

Seperti yang telah digambarkan dalam penelitian ini, penulis membahas kemampuan menganalisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan tujuan untuk lebih memahami masalah-masalah sosial dengan baik yang terkandung dalam cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan sosiologi sastra .

Kerangka teoritis dimaksudkan sebagai panduan dan penerangan mengenai teori digunakan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian tentu sudah pasti

berpedoman pada ilmu pengetahuan, yang didapat dari belajar dan dengan mencari informasi. Penelitian harus dilakukan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku, tidak bisa menggunakan pendapat atau gagasan yang sembarang karena penelitian adalah upaya untuk mencari pembenaran atau fakta. Maka penelitian harus didukung oleh teori-teori yang diakui. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat yang berbunyi :



Artinya :

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Berdasarkan firman Allah di atas, peneliti menyelesaikan penelitian dengan didukung oleh teori-teori atau gagasan-gagasan dari para ahli. Peneliti tidak bisa hanya menuliskan pendapatnya sendiri tanpa ada sokongan dari pendapat para ahli.

### **1. Hakikat Analisis**

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014:58) “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dsb); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahaan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan

pemahaman arti keseluruhannya, penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.”

Analisis adalah proses dalam menelaah sesuatu untuk dicari suatu kebenarannya dengan bentuk karya tulis. Proses ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik. Artinya, penelaahan diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada.

Berdasarkan penuturan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses kegiatan penelaahan, penyelidikan, penguraian, dan penjabaran suatu permasalahan untuk dicari.

## **2. Hakikat Cerpen**

Dalam sub judul berikut, penulis memaparkan tentang pengertian cerita pendek, manfaat membaca cerpen, dan tujuan membaca cerpen.

### **a. Pengertian Cerita Pendek**

Menurut Sukirno (2009:4), cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat, tetapi mengandung kesan yang mendalam peristiwa itu dapat nyata atau imajinasi saja. Bentuk karya sastra ini sering kita jumpai di berbagai media cetak seperti Koran, majalah, dan antologi cerpen.

Menurut Kosasih (2003:222), Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud bisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar

500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi (rekaan) yang berbentuk prosa yang relative pendek dan terbatas ruang lingkupnya yang mengisahkan tokoh dan karakternya serta memiliki cakupan ide tunggal.

### **b. Manfaat Membaca Cerpen**

Dengan membaca atau menyimak cerpen, pembaca dapat memperoleh gambaran cara-cara pelaku cerita memecahkan masalah yang dihadapi, mengenali karakter pelaku cerita, dan menggali ajaran moral atau amanat yang ada didalamnya.

Membaca cerpen dapat dijadikan sebagai hiburan dan pembelajaran. Didalam cerpen terdapat banyak pesan-pesan yang dapat dijadikan tuntunan bagi pembaca tentunya yang bersifat positif dan mendidik. Agar memperoleh pemahaman yang lengkap mengenai manfaat membaca cerpen.

### **c. Tujuan Membaca Cerpen**

Pada hakikatnya, membaca sebuah cerpen pembaca tentu harus mengetahui isi atau makna yang terkandung didalam cerpen tersebut. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana amanatnya memperoleh kesannya seperti rasa kasihan, marah, sebel, maupun kagum pada pelaku ceritanya.

### 3. Sosiologi Sastra

Secara etimologis (asal kata) sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos*. *Socius* dari bahasa latin yang berarti teman, sedangkan *logos* dari yunani yang artinya kata, perkataan atau pembicaraan (Faruk, 2010:13).

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *socio* bahasa yunani sociks berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman; *logo* berasal dari *logos* berarti sabda, perkataan, perimpunan. Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *socio/socins* berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat; ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan dalam masyarakat, sifatnya khusus dan empiris (Antilan purba, 2010:75).

Jadi sosiologi berarti ilmu mengenai asal usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sastra dari akar kata *sa* (Sansakerta) berarti mengarahkan, mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran yang baik. Makna kata sastra bersifat lebih spesifik sesudah terbentuk menjadi kata jadian, yaitu kesusastraan, artinya kumpulan hasil karya yang baik. Dengan demikian meskipun kedua bidang ilmu diatas berbeda namun memiliki objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat.

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian yang bersifat refleksi. Penelitian ini banyak diamati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Arenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi

picu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu yang mampu merefleksikan zamannya.

Sosologi adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Dari pendapat ini tampak bahwa perjuangan panjang hidup manusia akan selalu mewarnai teks sastra. Dalam perjuangan panjang tersebut, menurut Goldmann (1981:11) memiliki tiga ciri dasar, yaitu (1) kecenderungan manusia untuk mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungan, dengan ia dapat berwatak rasional dan signifikan di dalam korelasinya dengan lingkungan, (2) kecenderungan pada koherensi dalam proses penstrukturan yang global, dan (3) dengan sendirinya ia mempunyai sifat dinamik serta kecenderungan untuk merubah struktur walaupun manusia menjadi bagian struktur tersebut.

Dalam pandangan Wolff (Faruk, 1994: 3) sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak general, yang masing-masingnya hanya mempunyai kesamaan dalam hal semuanya berurusan dengan hubungan sastra masyarakat. Ia juga menawarkan studi sosiologi yang lebih *verstehen* atau fenomenologis yang sarannya adalah level "makna" dari karya sastra.

Menurut Laerson dan Swingewood (1971) terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra yaitu: (1) penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang didalamnya merupakan refleksi situasi pada

masa sastra tersebut diciptakan, (2) penelitian yang mengungkapkan sastra sebagai cerminan situasi sosial penulisnya, dan (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Kenditi sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu namun sebenarnya dapat memberikan penjelasan terhadap makna teks sastra (Laurenson dan swingewood:1972). Hal ini dapat dipahami, karena sosiologi obyek studinya tentang manusia dan sastra pun demikian. Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Dengan demikian, meskipun sosiologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda namun dapat saling melengkapi. Dalam kaitan ini, sastra merupakan suatu refleksi lingkungan sosial budaya yang merupakan satu tes dialektika antara pengarang dengan situasi sosial yang membentuk atau merupakan penjelasan suatu sejarah dialektik Yang dikembangkan dalam karya sastra.

Sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra, artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipotong-potong, diklasifikasikan dan dijelaskab makna sosiologisnya. Kedua, perspektif biogrsfid, yaitu peneliti menganalisis pengarang. Perspektif ini akan berhubungan dengan life history seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Memang analisis ini akan terbentur pada kendala jika pengarang telah meninggal dunia, sehingga tidak bisa ditanyai. Karena itu sebuah perspektif tentu diperuntukkan bagi pengarang yang masih hidup dan mudah terjangkau. Ketiga, perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam suatu masyarakat serta perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam masyarakat tersebut.

#### **4. Sastra dan Masyarakat**

Sastra merupakan penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan. Terdapat hubungan yang erat antara sastra dan kehidupan masyarakat, karena fungsi sosial sastra adalah bagaimana ia melibatkan dirinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat (Semi, 1989:56). Melalui sastra, pola pikir seseorang atau kelompok masyarakat dapat terpengaruh. Karena sastra merupakan satu kebudayaan adalah sebagai sistem nilai. Oleh karena itu, di dalam sebuah karya sastra tentu akan terdapat gambaran-gambaran yang merupakan sistem nilai. Nilai-nilai yang ada itu kemudian dianggap sebagai kaidah yang dipercaya kebenarannya, sehingga pola pikir masyarakat dapat terbentuk melalui karya sastra.

Ratna dan Nyoman (2005:331-340) mengungkapkan “adanya Kesadaran bahwa karya sastra harus difungsikan sama dengan aspek-aspek budaya lain, maka karya sastra dikembalikan ke tengah-tengah masyarakat, memahaminya sebagai bagian-bagian yang tidak terpisahkan dengan sistem komunikasi secara keseluruhan”. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat. Beberapa hal tersebut dipaparkan, sebagai berikut :

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
3. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam dari kompetensi masyarakat yang dengan sendirinya telah mengundang masalah-masalah kemasyarakatan.
4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat istiadat, dan tradisi lain dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan logika. Masyarakat jelas berkepentingan terhadap hal tersebut.
5. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat citra dirinya dalam suatu karya.

Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik secara negasi, inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan.

Fungsi bahasa sebagai bahasa sastra jelas membawa ciri-ciri sendiri. Artinya, bahasa sastra adalah bahasa sehari-hari itu sendiri yang mengikuti perkembangan masyarakat pada umumnya. Dikaitkan dengan bahasa sebagai alat, maka ciri sosial terkandung dalam bahasa. Selama perkembangan sejarah sastra

Indonesia, sejak sastra Melayu, Balai Pustaka, dan seterusnya, jelas ragam bahasa yang digunakan berbeda-beda. Dari segi isi pun jelas karya sastra menampilkan masalah-masalah sosial yang berbeda-beda sesuai periode dan konteks sosial tertentu. Kebebasan sekaligus kemampuan karya sastra untuk memasukan hampir seluruh aspek kehidupan manusia menjadikan karya sastra sangat dekat dengan aspirasi masyarakat. Sehingga, dalam karya sastra mengandung aspek-aspek estetika, etika, filsafat, logika, bahkan ilmu pengetahuan.

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat sehingga berbagai aspek kehidupan masyarakat ada di dalamnya, termasuk masalah-masalah politik dan kekuasaan. Masalah-masalah politik yang terjadi dalam masyarakat suatu saat akan terekam dalam teks sastra. Bahkan kondisi politik juga sering mempengaruhi sastra itu sendiri. Fungsi sastra dapat dibedakan dari zaman ke zaman diberbagai masyarakat. Di suatu zaman dan masyarakat tertentu, sastra mungkin berfungsi sebagai alat penyebarluasan ideologi, di zaman lain dan masyarakat lain sastra mungkin dianggap sebagai tempat pelarian yang aman dari kenyataan sehari-hari. Bahkan mungkin saja sastra dianggap mampu memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembaca.

## **5. Masalah-masalah Sosial dalam Sastra**

Masalah sosial merupakan persoalan-persoalan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung pada kondisi-kondisi maupun proses-proses sosial. Masalah sosial juga menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah sosial merupakan akibat interaksi sosial antara individu, antara individu

dengan kelompok, atau antarkelompok sedangkan interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai adat-istiadat, tradisi, dan ideologi, yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disosiatif. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antar unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Klasifikasi masalah sosial bersumber pada faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Berikut adalah penjelasannya, masalah ekonomi antara lain kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Penyakit, misalnya sumber dari faktor biologis. Dari faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf, bunuh diri, disorganisasi jiwa dan seterusnya. Sementara persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan (Soekanto dan Sulistyowati, 2013:316).

Ada beberapa masalah-masalah sosial penting dalam kehidupan bermasyarakat (Soekanto dan Sulistyowati, 2013:321), yaitu sebagai berikut :

**a. Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

**b. Kejahatan**

Kejahatan terjadi disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lain.

### **c. Disorganisasi Keluarga**

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan peran sosialnya.

Secara sosiologis, bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain adalah

1. Unit keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar perkawinan. Walaupun dalam hal ini secara yuridis dan sosial belum terbentuk suatu keluarga, tetapi bentuk ini dapat digolongkan sebagai disorganisasi keluarga sebab ayah (biologis) gagal dalam mengisi peranan sosialnya dan demikian juga halnya dengan keluarga pihak ayah maupun pihak ibu.
2. Disorganisasi keluarga karena putusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan meja dan tempat tidur, dan seterusnya.
3. Adanya kekurangan dalam unit keluarga tersebut, yaitu dalam hal komunikasi antar anggota-anggotanya. Goede menamakannya sebagai empty shell family.
4. Krisis keluarga, karena salah satu yang bertindak sebagai kepala keluarga di luar kemampuannya sendiri meninggalkan rumah tangga, mungkin karena meninggal dunia, dihukum, atau karena peperangan.
5. Krisis keluarga yang disebabkan oleh karena faktor-faktor intern, misalnya karena gangguan keseimbangan jiwa salah seorang anggota keluarga.

### **d. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern**

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme,

delinkuensi, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyelesaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua).

#### **e. Peperangan**

Peperangan mungkin merupakan masalah sosial paling sulit dipecahkan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Peperangan merupakan satu bentuk pertentangan dan juga suatu lembaga kemasyarakatan. Peperangan merupakan bentuk pertentangan yang setiap kali diakhiri dengan suatu akomodasi.

#### **f. Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat**

##### 1. Pelacuran

Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah.

##### 2. Delinekuesi Anak-anak

Delinekuesi anak meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obat perangsang, dan mengendarai mobil tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas.

##### 3. Alkoholisme

Masalah alkoholisme dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada apakah alkohol boleh atau dilarang menggunakannya, di mana, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana.

##### 4. Homoseksualitas

Homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Homoseksual digolongkan

ke dalam tiga kategori, yakni : golongan yang secara aktif mencari mitra kencana di tempat-tempat tertentu, seperti misalnya, bar-bar homoseksual, golongan pasif, artinya menunggu, golongan situasional yang mungkin bersikap pasif atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.

#### **g. Masalah Kependudukan**

Di Indonesia gangguan-gangguan tersebut menimbulkan masalah-masalah, antara lain :

1. Bagaimana menyebarkan penduduk, sehingga tercipta kependudukan yang serasi untuk seluruh Indonesia.
2. Bagaimana mengusahakan penurunan angka kelahiran, sehingga perkembangan kependudukan dapat diawasi dengan saksama.

#### **h. Masalah Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup tersebut biasanya dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik, yakni semua benda mati yang di sekeliling manusia.
2. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia itu sendiri).
3. Lingkungan sosial yang terdiri dari orang-orang, baik individual mau pun kelompok yang berada di sekitar manusia.

#### **i. Birokrasi**

Pengertian birokrasi menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## **j. Konflik Sosial**

Soekanto (2003:316) menyatakan bahwa konflik sosial adalah proses sosial yang terdapat pada individu atau kelompok masing-masing berusaha untuk memenuhi tujuan dengan penentuan pihak lawan disertai dengan ancaman, kekerasan, atau amarah. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan demikian konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dalam kelompok masyarakat konflik muncul karena adanya perbedaan pendapat, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan, dan adanya perubahan sosial yang langsung cepat. Telah terjadi konflik dampak negatifnya dapat menimbulkan keretakan hubungan antara individu atau kelompok menyebabkan rusaknya berbagai harta dan jatuhnya korban jiwa, adanya perubahan kepribadian, menyebabkan dominasi kelompok pemenang. Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersama dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada, yang menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain-lain :

Faktor penyebab konflik:

a. Perbedaan individu

Perbedaan kepribadian antar individu bisa menjadi factor penyebab terjadinya konflik, biasanya perbedaan individu yang menjadi sumber konflik adalah perbedaan pendirian dan perasaan.

b. Perbedaan latar belakang kebudayaan

Perbedaan latar belakang kebudayaan shingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Seorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbedaitu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang memicu konflik.

c. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok manusia memiliki

perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

d. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi. Tetapi perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial.

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sangat beragam dan terlihat nyata keberadaannya di sekeliling lingkungan kehidupan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya masalah-masalah yang sama dalam sebuah karya sastra. Karena sastra

adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa (Wellek dan Werren, 2016:109). Dan hal tersebut selajan dengan sastra adalah pengucapan seni pikiran (rasio) dan perasaan (intuisi) manusia dalam merespon situasi kehidupan di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa sebagai media pengungkapan (Umry dan Winarti, 2014:92).

## **6. Sinopsis Cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari**

Bunyi yang kering dan tajam selalu terdengar setiap kali mata cangkul Kartawi menghunjam tanah tegalan yang sudah lama kerontang. Debu tanah kapur memercik. Pada setiap detik yang sama Kartawi merasa ada sentakan keras terhadap otot-otot tangan sampai ke punggungnya. Dan petani muda itu terus mengayun cangkul. Maka suara yang kering-tajam, percikan debu dan sentakan-sentakan otot terus runtut terjadi di bawah matahari kemarau yang terik. Kaos oblong yang dipakai Kartawi sudah basah oleh keringat. Kedua kakinya penuh debu hingga ke lutut. Dan di bawah bayangan caping bambu yang dipakainya, wajah Kartawi tampak lebih tua dan berdebu.

Ketika lajur garapan mencapai batas tanahnya, Kartawi berhenti mengayun cangkul. Petani itu tegak dan diam. Ia ingin mengembalikan tenaga dengan memompakan udara dari paru-paru ke segenap otot-ototnya. Kedua matanya menyipit dan menerawang datar ke depan. Di hadapannya, sejauh mata memandang, adalah wajah kemarau yang menghampar di atas dataran tanah berkapur. Rumput dan perdu kehilangan hijaunya. Pepohonan meranggas dan ratusan hektar tanah tegalan itu kerontang. Lereng bukit kapur jauh di utara menjadi dinding warna kelabu dengan bercak-bercak putih; bisu dan tandus. Dari

kejauhan udara di atas permukaan tanah tampak berpendar. Sementara di langit yang kosong burung layang-layang beterbangan dalam kelengangan.

Kedua mata Kartawi masih menerawang ke depan. Dari latar belakang permukaan bumi yang berpendar itu tiba-tiba Kartawi melihat citra Jum, istrinya. Entahlah, tiba-tiba Kartawi merasa ada tekanan menusuk dadanya, ada segumpal sabut kelapa mengganjal kerongkongannya. Otot-ototnya terasa kehilangan tenaga. Jemari yang menggenggam gagang cangkul mengendur. Kepalanya pun tertunduk. Kartawi menarik nafas panjang, kemudian berjalan lesu meninggalkan lajur garapan menuju tempat teduh di bawah pohon johar. Petani muda itu mendadak kehilangan semangat bekerja.

Kartawi berdiri dalam keteduhan pohon johar yang masih mempertahankan daun-daun terakhir. Sosok Jum masih tampak jelas dalam rongga matanya, melayani tetangga yang membeli cabai, bumbu masak, atau ikan asin. Atau segala macam kebutuhan dapur para petani tetangga. Jum yang segar dan kuat. Jum yang punya hasrat besar punya rumah tembok, televisi, dan sepeda motor bebek. Dan demi cita-cita itu Jum merasa tak punya jalan kecuali bekerja keras dan mau menempuh segala upaya agar warungnya maju dan laris.

Kartawi tahu segalanya tentang Jum sejak istrinya itu masih ingusan. Ketika bocah, Jum paling betah main warung-warungan. Dalam permainan itu Jum selalu bertindak sebagai pemilik warung dan semua temannya diminta berperan sebagai pelanggan. Jum bisa betah sehari suntuk dalam permainan yang sering dilakukan di bawah pohon nangka di belakang rumahnya itu.

Setelah menjadi isteri Kartawi, maka Jum tidak minta apa-apa kecuali dibuatkan warung yang sebenarnya. Kartawi menurut karena suami itu memang amat sayang kepada Jum. Maka Kartawi menjual dua ekor kambing dan menebang beberapa pohon, satu di antaranya pohon bacang. Mengapa bacang, adalah karena usul Jum. Kata Jum yang telah tahu *ngelmu* perwarungan, harus ada kayu dari pohon buah-buahan dalam bangunan warung. "Kang, kata orang-orang tua, kayu dari pohon buah-buahan bisa memancing selera pembeli," kata Jum dulu kepada suaminya. Kartawi hanya menjawab dengan senyum dan dua hari kemudian berdiri sebuah warung kecil di depan rumah pasangan muda itu.

Warung Jum langsung hidup. Jum tampak tekun dan gembira dengan warungnya. Mungkin Jum berpendapat, hidup baginya tidak bisa berarti lain kecuali membuka warung. Dengan warung itu Jum terbukti mampu mengembangkan ekonomi rumah tangga. Pada tahun ketiga, sementara dua anak telah lahir, Jum berhasil meraih salah satu keinginannya, memiliki rumah tembok. Tahun berikutnya ia sudah punya televisi hitam putih 14 inci. Kini giliran sepeda motor bebek yang ingin diraih Jum. Dan Kartawi sepenuhnya berada di belakang cita-cita istrinya itu. Soalnya sederhana: punya istri yang pergi *kulak* dagangan naik sepeda motor milik sendiri adalah prestasi yang sulit disamai oleh sesama petani di kampungnya. Pokoknya Kartawi merasa jadi lelaki beruntung karena punya istri Jum.

Tetapi mengapa sejak beberapa hari terakhir ini Kartawi mendengar selentingan para tetangga tentang Jum. Entah dari mana sumbernya para tetangga mengembangkan *cas-cis-cus* bahwa Jum pekan lalu tanpa setahu suami pergi

mengunjungi Pak Koyor, *orang pandai*, dari kampung sebelah. Orang bilang Jum pergi ke sana demi memperoleh *penglaris* bagi warungnya. Soal mencari *penglaris* Kartawi maklum bahkan setuju. Ya, Kartawi memang percaya, meraih cita-cita tidak cukup dilakukan dengan usaha nyata. Namun masalahnya *cas-cis-cus* para tetangga mengembang lebih jauh; bahwa Jum telah memberikan *penajem* kepada Pak Koyor. Kartawi tahu *penajem*, yaitu syarat yang harus diberi kepada dukun agar suatu upaya mistik berhasil, bisa berupa uang, ayam *cemani* atau bahkan tubuh pasien sendiri. Dan para tetangga bilang, Jum telah memberikan yang terakhir itu kepada sang dukun.

Masih berdiri di bawah pohon johar, Kartawi kembali merasa dadanya tertekan keras. Dalam hati Kartawi berharap selentingan para tetangga itu Cuma omong kosong. Mungkin mereka iri karena melihat warung Jum laris sehingga mereka sengaja meniupkan cerita macam-macam, pikir Kartawi. Tetapi bagaimana bila benar Jum telah memberikan tubuhnya sebagai *penajem* kepada Koyor ? Rasa sakit kembali menusuk dada Kartawi lebih keras. Kartawi merasa dirinya terayun-ayun dalam ketidakpastian yang sangat menyiksa.

Karena sadar hanya Jum sendiri yang bisa memberinya kejelasan, Kartawi memutuskan segera pulang meskipun hasil kerja siang itu sama sekali belum memadai. Berteman bayang-bayangnnya sendiri, Kartawi melangkah mengikuti jalan tikus yang membelah tegalan. Cangkul membujur di atas pundak dan tempat minuman dalam jinjingannya. Pada sebuah simpang empat kecil, lelaki itu berbelok ke arah timur. Suara dedaunan kering yang remuk terinjak mengiringi setiap langkah petani muda itu.

Ketika sampai di rumah, Kartawi melihat Jum sedang melayani beberapa pembeli. Sebenarnya Kartawi hampir tak tahan menunggu sampai Jum punya peluang untuk diajak bicara. Namun ternyata suami yang sedang memendam kejengkelan itu harus bisa menahan diri sampai sore, malah malam hari. Selagi masih ada orang terjaga, Jum harus siap melayani mereka. Bahkan sesudah warung ditutup pun tak jarang ada pembeli mengetuk pintu.

Maka pertanyaan tentang benar tidaknya *cas-cis-cus* para tetangga itu baru bisa diajukan oleh Kartawi ketika malam sudah larut. Anak-anak pun sudah lama tertidur. Dan Jum saat itu yang sedang duduk menikmati televisi tampak tak berminat menanggapi pertanyaan suaminya. Kartawi bangkit dan mematikan TV, lalu duduk kembali dan mengulang pertanyaannya dengan tekanan lebih berat.

”Ya, Kang, pekan lalu saya memang pergi kepada Pak Koyor,” dengan gaya tanpa beban. ”*Setiyar* Kang, supaya warung kita tetap laris. Kamu tahu Kang, sekarang sudah banyak saingan.”

Kartawi menelan ludah. Ia merasa ada gelombang pasang naik dan menyebar ke seluruh pembuluh darahnya. Di bawah cahaya lampu listrik 10 watt wajahnya tampak sangat berat. ”Dan Kamu memberi dia *penajem*? Iya?” tanya Kartawi. Suaranya dalam dan makin berat. Tatapan matanya menusuk mata istrinya. Jum hanya sekejap mengangkat muka, lalu tertunduk. Dan tersenyum ringan. Wajahnya pun kembali cair. ”Kang, Kamu ini bagaimana? Soal memberi *penajem* itu kan biasa. Jadi ...”

”Jadi betul Kamu...” Tangan Kartawi meraih gelas yang seperti hendak diremukkannya dalam genggamannya. Otot yang mengikat kedua rahangnya

menggumpal. Matanya menyala. Jum menyembunyikan wajah karena mengira Kartawi akan memukulnya, Tidak, ternyata Kartawi bisa menahan diri meski seluruh tubuhnya bergetar menahan marah.

”Kang,” ujar Jum setelah suaminya agak kendur. ”Dengarlah, saya mau bicara.” Jum berhenti dan menelan ludah yang tiba-tiba terasa lebih pekat. ”Yang saya berikan kepada Pak Koyor bukan *begitu-begitu* yang sesungguhnya. Saya Cuma main-main, Cuma pura-pura, Tidak sepenuh hati. Kang, saya masih *eling*. Begitu-begitu yang sebenarnya hanya untuk Kamu. Sungguh, Kang.” Kartawi tatap membatu. Matanya tetap berpijar. Urat rahanya masih menggumpal. Dalam perasaan yang terpancama itu Kartawi melihat wilayah-wilayah pribadi tempat bersemayam harga diri dan martabat kelelakiannya terinjak-injak. Porak-porak. Jemari kembali meregang untuk meremas gelas yang masih digenggamnya. Jum malah mencoba tersenyum. Tetapi Jum terkejut karena tiba-tiba Kartawi berteriak. ”Lalu apa bedanya *begitu-begitu* yang main-main dengan *begitu-begitu* yang sungguhan?” Jum kembali menelan ludah. Dan ketenangannya yang kemudian berhasil ditampilkannya membuat Kartawi harus tetap pada posisi menahan diri. ”*Oalah* Kang, bedanya banyak. Karena Cuma main-main maka *begitu-begitu* yang saya lakukan itu tidak sampai ke hati. Tujuan saya hanya untuk membayar *penajem*, agar warung kita laris, tidak lebih. Jadi, Kamu tidak kehilangan apa-apa, Kang. Semuanya utuh. Kang, jika warung kita bertambah laris, kita juga yang bakal *enak-kepenak*, bukan?” Belum satu detik setelah Jum selesai mengucapkan kata-katanya Kartawi bangkit. Detik berikut terdengar suara gelas hancur

terbanting di lantai. Kartawi ke luar setelah membanting pintu keras-keras. Dan Jum menangis.

Cerpen ini menyajikan sebuah cerita yang cukup menarik. Konflik yang disajikan pun cukup mencengangkan. Selain itu penulis menyajikan cerita ini tidak terlalu berat, sehingga para pembaca tidak begitu sulit untuk memahami cerita ini. Walaupun banyak kata-kata konotasi dan gaya bahasa yang digunakan, tetapi pembaca tetap bisa menangkap cerita dengan baik. Pendeskripsian yang ditampilkan juga sangat indah, sehingga bisa membawa pembaca seolah-olah merasakan keadaan seperti apa yang dideskripsikan penulis. Secara keseluruhan cerpen ini sangat enak untuk dinikmati. Namun, ada sedikit kekurangan yang ada di cerpen ini. Kekurangannya adalah adanya campuran penggunaan bahasa daerah. Tetapi penggunaan bahasa daerah itu tidak banyak dan para pembaca tetap bisa memahami jalannya cerita. Selain itu disini lebih banyak monolog dibandingkan dengan dialognya. Akan tetapi monolog itu memberikan pendeskripsian yang menarik, sehingga tidak membuat pembaca jenuh.

#### **8. Sekilas tentang Pengarang Cerpen “Warung Penajem”**

Ahmad Tohari berasal dari Jawa Tengah. Beliau diketahui lahir di daerah banyumas pada tanggal 13 Juni 1948. Ayahnya diketahui seorang kiai dan bekerja sebagai pegawai KUA di kantor agama. Sementara ibunya bekerja sebagai seorang pedagang kain. Ahmad Tohari memiliki seorang istri bernama Syamsiah. Seniman yang terkenal dengan novel Ronggeng Dukuh Paruk ini diketahui tinggal di desa kecil di kecamatan Jatilarang, Banyumas, Jawa Tengah.

### **a. Riwayat Pendidikan Ahmad Tohari**

Ahmad Tohari yang dikenal sebagai sastrawan sekaligus budayawan ini ternyata tidak menempuh pendidikan yang linier dengan pekerjaannya. Bahkan, pendidikan yang ditempuhnya cukup membuat orang tercengang karena ia pernah kuliah mengambil jurusan Kedokteran pada tahun 1967. Sebelumnya ia bersekolah di salah satu SMA di daerah Purwokerto Jawa Tengah.

Dalam biografi Ahmad Tohari diketahui bahwa setelah merantau ke Jakarta dan kuliah mengambil jurusan kedokteran di Ibnu Khaldun. Tak cukup sekali ia menempuh pendidikan sarjana. Kemudian, Ahmad Tohari melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi sekaligus Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Jenderal Soedirman.

### **b. Riwayat Pekerjaan Ahmad Tohari**

Sudah sejak dari zaman kuliah tohari memiliki hobi menulis. Tulisan yang dikarangnya bukanlah dalam bentuk cerpen melainkan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan kebudayaan. Biasanya, tulisan yang berisikan tentang tema kebudayaan tersebut dikirimnya ke media cetak dan akhirnya ia pun dikenal oleh masyarakat sebagai budayawan.

Mulai dari penghargaan yang sifatnya adalah hadiah hiburan sampai dengan hadiah kemenangan. Beberapa karyanya yang berhasil menyabet hadiah adalah Jasa-Jasa Buat Sanwirya, Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari, Jentera Biang Lala, dan Di Kaki Bukit Cibalalak dan Kubah.

Dari beberapa karya yang disebutkan, ada sebuah karya Tohari yang dialih bahasakan menjadi beberapa bahasa, seperti bahasa Jepang, Jerman, dan Belanda.

Jika memang tulisan yang dikarangnya tidaklah bagus, tidaklah mungkin negara lain memiliki niat untuk menerbitkan novel milik Ahmad Thohari dengan bahasa miliknya.

[:https://www.biografiku.com/biografi-ahmad-tohari/](https://www.biografiku.com/biografi-ahmad-tohari/)

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan pendekatan sosiologi sastra pada sebuah cerpen. Penelitian ini berjudul analisis pendekatan sosiologi sastra cerpen “Warung Penajem” karya Ahmad Thohari.

Analisis merupakan penyelidikan ataupun penguraian terhadap suatu permasalahan untuk dicari jawabannya. Dilakukan secara cermat dan teliti dengan sistem yang telah ditentukan. Nilai adalah sifat-sifat penting juga positif yang perlu untuk dijaga kelestariannya dalam kehidupan sehari-hari baik individu dan kelompok. Nilai terdapat dalam diri manusia dan kehidupan masyarakat.

Pendekatan sosiologi, sepanjang sejaranya, khususnya di dunia barat selalu menduduki posisi penting. Hanya selama kurang dari satu abad, yaitu abad ke-20, pada saat strukturalisme menduduki posisi dominan, pendekatan sosiologis seolah-olah terlupakan. Pendekatan sosiologis kembali dipertimbangkan dalam era poststrukturalisme. Dasar filosofi pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang,

b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan, d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Pendekatan sosiologi khususnya untuk karya sastra Indonesia, baik lama maupun modern menjajikan lahan penelitian yang tidak akan penuh kering. Setiap hasil karya baik dalam skala angkatan maupun individual, memiliki aspek-aspek sosial tertentu dapat dibicarakan melalui model-model pemahaman sosial.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat **masalah-masalah sosial** dalam cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan sosiologi sastra.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan tidak terkait lokasi tempat di mana penelitian dilakukan. Jadi, penelitian ini adalah penelitian jenis pustaka dengan menggunakan kritik sastra, buku teori penelitian, buku apresiasi sastra, buku kesusasteraan, dan buku terkait menyelidiki cerpen *Warung Penajem* dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Penelitian ini bisa dilakukan pada perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan buku-buku sastra dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sekitar Enam bulan, terhitung mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Maret 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rencana waktu penelitian di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal																	■							
5	Surat Izin Penelitian																	■							
6	Pelaksanaan Penelitian																		■						
7	Analisis Data Penelitian																			■					
8	Penulisan Skripsi																			■	■				
9	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

## B. Sumber Data dan Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari yang berjumlah 215 halaman yang diterbitkan oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan ketiga. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh Gramedia pustaka utama pada tahun 2013.

### 2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dalam cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari. Selain itu untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik maka peneliti juga menggunakan referensi buku tentang sosiologi dan buku-buku sastra lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

### C. Metode Penelitian

Untuk membantu proses penelitian dengan baik maka dibuatlah metode penelitian bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebab metode akan menjadi dasar peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, penelaahan data, dan penyimpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:160) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau.” Sukmadinata (2012:54)

Metode penelitian sebagai cara dan rancangan untuk membantu peneliti melakukan penelitian baik dalam memecahkan masalah, membuktikan hipotesis, pengolahan data maupun membuat kesimpulan penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan **masalah-masalah sosial** dengan pendekatan sosiologi sastra cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari.

### D. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013:61). “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Arikunto (2016:116)

Variabel penelitian berkenaan dengan pembahasan sebuah objek dalam suatu permasalahan. Variabel dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra.

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional Variabel penelitian bertujuan menerangkan defenisi variable-variabel yang akan diteliti (Lubis, 2010:131). Defenisi operasional variabel peneliti ini, yaitu:

- 1) Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurangi, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya,
- 2) Cerpen adalah karangan prosa yang hanya melukiskan suatu peristiwa atau kejadian singkat (Zainuddin : 1992:106).
- 3) Karya sastra adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa.
- 4) Sosiologi sastra adalah penelitian karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya (Ratna: 2015:25).
- 5) Sosiologi karya adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.
- 6) Masalah sosial adalah persoalan-persoalan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung pada kondisi-kondisi maupun proses-proses sosial. Masalah sosial juga menyangkut nilai-nilai sosial dan moral (Soekanto dan Sulistyowati, 2013:313).

## F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:160) menyatakan instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen penelitian berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis penelitian berupa alat-alat kebutuhan dalam penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah pedoman dokumentasi, seperti terdapat pada tabel 3.2 dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Bentuk Pendekatan Sosilogi Sastra *Warung Penajem***  
**Karya Ahmad Tohari**

No	Masalah-Masalah Sosial	Kutipan	Halaman
1.	Kemiskinan		
2.	Konflik Sosial		
3.	Masalah Lingkungan Hidup		
4.	Disorganisasi Keluarga		
5.	Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat		

Keterangan :

K : Kemiskinan

KS : Konflik Sosial

ML : Masalah Lingkungan Hidup

DK : Disorganisasi Keluarga

PTNM : Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat

### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan beberapa teknik. Menurut Sugiyono (2015:29) teknik pelaksanaan penelitian kualitatif adalah : (1) Pada tahap orientasi atau deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan yang ditanyakan. (2) Pada tahap reduksi atau fokus, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh untuk memfokuskan masalah tertentu. (3) Pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data ini dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra agar peneliti memperoleh masalah sosial yang dialami tokoh utama dalam cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari. Cara memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait dengan cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari.

Penelitian membahas data penelitian yang diambil dari satu judul cerita pendek *warung penajem* karya Ahmad Tohari. Untuk memperoleh data, penelitian terlebih dahulu membaca secara terperinci *cerpen warung penjem* karya Ahmad Tohari.

Beikut adalah data deskripsi penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial (kemiskinan, konflik sosial, masalah lingkungan hidup, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma masyarakat) dalam cerpen *warung penajem* karya Ahmad Tohari. Pada tabel di bawah ini.

No	Masalah-Masalah Sosial		Kutipan	Halaman
1.	Kemiskinan		<i>Bunyi yang kering dan tajam selalu terdengar setiap kali mata cangkul Kartawi menghunjam tanah tegalan yang sudah lama kerontang. Debu tanah kapur memercik. Pada setiap detik yang sama</i>	53

		<p><i>Kartawi merasa ada sentakan keras terhadap otot-otot tangan sampai ke punggungnya. Dan petani muda itu terus mengayun cangkul. Maka suara yang kering-tajam, percikan debu dan sentakan-sentakan otot terus runtut terjadi di bawah matahari kemarau yang terik. Kaos oblong yang dipakai Kartawi sudah basah oleh keringat. Kedua kakinya penuh debu hingga ke lutut. Dan di bawah bayangan caping bambu yang dipakainya, wajah Kartawi tampak lebih tua dan berdebu.</i></p> <p><i>Ketika lajur garapan mencapai batas tanahnya, Kartawi berhenti mengayun cangkul. Petani itu tegak dan diam. Ia ingin mengembalikan tenaga dengan memompakan udara dari paru-paru ke segenap otot-ototnya. Kedua matanya menyipit dan menerawang datar ke depan. Di hadapannya, sejauh mata memandang, adalah wajah kemarau yang menghampar di atas dataran tanah berkapur. Rumput dan</i></p>	53
--	--	--	----

		<p><i>perdu kehilangan hijaunya. Pepohonan merangas dan ratusan hektar tanah tegalan itu kerontang. Lereng bukit kapur jauh di utara menjadi dinding warna kelabu dengan bercak-bercak putih; bisu dan tandus. Dari kejauhan udara di atas permukaan tanah tampak berpendar. Sementara di langit yang kosong burung layang-layang berterbangan dalam kelengangan.</i></p> <p><i>Kartawi berdiri dalam keteduhan pohon johar yang masih mempertahankan daun-daun terakhir. Sosok Jum masih tampak jelas dalam rongga matanya, melayani tetangga yang membeli cabai, bumbu masak, atau ikan asin. Atau segala macam kebutuhan dapur para petani tetangga. Jum yang segar dan kuat. Jum yang punya hasrat besar punya rumah tembok, televisi, dan sepeda motor bebek. Dan demi cita-cita itu Jum merasa tak punya jalan kecuali bekerja keras dan mau menempuh segala upaya agar warungnya maju</i></p>	57
--	--	--	----

			<p>dan laris.</p> <p>Karena sadar hanya Jum sendiri yang bisa memberinya kejelasan, Kartawi memutuskan segera pulang meskipun hasil kerja siang itu sama sekali belum memadai. Berteman bayang-bayangnya sendiri, Kartawi melangkah mengikuti jalan tikus yang membelah tegalan. Cangkul membujur di atas pundak dan tempat minuman dalam jinjingannya. Pada sebuah simpang empat kecil, lelaki itu berbelok ke arah timur. Suara dedaunan kering yang remuk terinjak mengiringi setiap langkah petani muda itu.</p>	
2.	Konflik Sosial		<p>Belum satu detik setelah Jum selesai mengucapkan kata-katanya Kartawi bangkit. Detik berikut terdengar suara gelas hancur terbanting di lantai. Kartawi ke luar setelah membanting pintu keras-keras. Dan Jum menangis.</p>	59
3.	Masalah Lingkungan Hidup		<p>Masih berdiri di bawah pohon johar, Kartawi kembali merasa dadanya tertekan keras. Dalam hati Kartawi</p>	57

			<p><i>berharap selentingan para tetangga itu Cuma omong kosong. Mungkin mereka iri karena melihat warung Jum laris sehingga mereka sengaja meniupkan cerita macam-macam, pikir Kartawi. Tetapi bagaimana bila benar Jum telah memberikan tubuhnya sebagai penajem kepada Koyor? Rasa sakit kembali menusuk dada Kartawi lebih keras. Kartawi merasa dirinya terayun-ayun dalam ketidakpastian yang sangat menyiksa.</i></p>	
4.	Disorganisasi Keluarga		<p><i>Selama tiga hari Kartawi lenyap dari rumah. Para tetangga bilang, Kartawi begitu tertekan, malu, dan terhina, setelah mendengar pengakuan Jum. Malah ada yang bilang Kartawi kembali ke rumah orang tuanya dan telah memutuskan hendak bercerai dari Jum.</i></p>	60
5.	Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat		<p><i>"Kang," ujar Jum setelah suaminya agak kendur. "Dengarlah, saya mau bicara." Jum berhenti dan menelan ludah yang tiba-tiba terasa lebih pekat. "Yang saya berikan kepada Pak Koyor bukan begitu-</i></p>	59

		<p><i>begitu yang sesungguhnya. Saya Cuma main-main, Cuma pura-pura, Tidak sepenuh hati. Kang, saya masih eling. Begitu-begitu yang sebenarnya hanya untuk Kamu. Sungguh, Kang.”</i></p> <p><i>Namun ada lagi yang bilang Kartawi pergi hanya untuk menghibur diri dengan cara jajan. Dengan jajan Kartawi berharap dendamnya dapat terlampiaskan karena kedudukan antara dia dan Jum menjadi satu-satu. Atau entahlah. Yang pasti Kartawi sendiri setelah jajan beban pikirannya malah semakin berat. Terasa ada bagian jati dirinya yang lepas.</i></p> <p><i>Pada hari keempat kartawi pulang. Rindunya kepada rumah, kepada anak-anak, dan kepada Jum tak tertankan. Bagaimana juga Jum dan anak-anak sudah lama menjadi bagian hidup Kartawi sendiri. Kemarahan yang amat sangat tak mampu mengeluarka Jum dari inti krhidupannya. Namun sampai</i></p>	60
--	--	--	----

			<i>dihalaman Kartawi termangu.</i>	
--	--	--	------------------------------------	--

Keterangan :

K : Kemiskinan

KS : Konflik Sosial

MLH : Masalah Lingkungan Hidup

DK : Disorganisasi Keluarga

PTNM : Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat

## **B. Masalah-masalah Sosial dalam Cerpen Warung Penajem**

### **Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra**

Masalah-masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan. Masalah kemiskinan termasuk dalam faktor ekonomi.

#### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kondisi kurangnya hal-hal untuk kebutuhan aka hidupnya seperti sandang, papan, dan pangan. Hal ini berhubungan dengan kualitas hidup seseorang itu sendiri. Di dalam cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari terdapat masalah kemiskinan, ini dilihat dari beberapa kutipan berikut ini :

*Bunyi yang kering dan tajam selalu terdengar setiap kali mata cangkul Kartawi menghunjam tanah tegalan yang sudah lama kerontang. Debu tanah kapur memercik. Pada setiap detik yang sama Kartawi merasa ada sentakan keras terhadap otot-otot tangan sampai ke punggungnya. Dan petani muda itu terus mengayun cangkul. Maka suara yang kering-tajam, percikan debu dan sentakan-sentakan otot terus runtut terjadi di bawah matahari kemarau yang terik. Kaos oblong yang dipakai Kartawi sudah*

*basah oleh keringat. Kedua kakinya penuh debu hingga ke lutut. Dan di bawah bayangan caping bambu yang dipakainya, wajah Kartawi tampak lebih tua dan berdebu. Kemiskinan (K) Halaman: 53*

(arti teks 1)

- Bunyi yang kering dimaksudkan menghentahkan kaki kebawah tanah atau menghentahkan kaki kebawah tanah dengan keras.
- Mengunjam tanah tegalan yang dimaksud itu kartawi menginjak tanah yang lurus kebawah.
- Kerontang artinya kering.
- Debu tanah kapur terbang dimaksudkan debu yang tidak terlihat seperti kapur berterbangan.
- Sentakan otot terus runtut yang diartikan otot selaras dengan sentakan otot kartawi.
- Matahari kemarau yang terik dimaksudkan matahari yang sangat panas sekali.
- Kaos oblong yang dimaksudkan disini adalah kaos yang dipakai oleh kartawi ini hanya dipakai buat dikalangan orang bawah seperti kartawi sebagai petani biasa.
- Caping bambu yang dimaksudkan disini ialah penutup yang dibuat dari barang yang tipis untuk bambu.

*Ketika lajur garapan mencapai batas tanahnya, Kartawi berhenti mengayun cangkul. Petani itu tegak dan diam. Ia ingin mengembalikan tenaga dengan memompakan udara dari paru-paru ke segenap otot-ototnya. Kedua matanya menyipit dan menerawang datar ke depan. Di hadapannya, sejauh mata memandang, adalah wajah kemarau yang menghampar di atas dataran tanah berkapur. Rumput dan perdu kehilangan hijaunya. Pepohonan meranggas dan ratusan hektar tanah tegalan itu kerontang. Lereng bukit kapur jauh di utara menjadi dinding warna kelabu dengan bercak-bercak putih; bisu dan tandus. Dari kejauhan udara di atas permukaan tanah tampak berpendar. Sementara di langit yang kosong burung layang-layang berterbangan dalam kelengangan. Kemiskinan (K) Halaman : 53*

(arti teks ke 2)

- Lajur garapan yang dimaksudkan disini adalah deret beberapa benda yang dikerjakan oleh kartawi.
- Memompakan udara itu kartawi menarik napas dalam-dalam dari paru-paru ke segenap otot-ototnya.
- Rumput dan perdu kehilangan hijaunya ialah rumput tumbuh rendah dekat dengan permukaan tanah kehilangan hijaunya.
- Perpohonan meranggas ialah perpohonan menjadi kering.
- Tegalan itu kerontang ialah permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali-sekali kering

- Kelabu dengan bercak-bercak putih warna anantara hitam arau putih dengan bercak-bercak putih.
- Permukaan tanah tampak berpendar ialah permukaan tanah terlihat bercahaya seperti lendir kelemayar.
- Layang-layang berterbangan dalam kelengangan ialah laying-layang terbang dalam keadaan sunyi kesepian.

Kutipan kedua di atas menggambarkan seorang petani yang sedang merasakan panasnya matahari sehingga permukaan tanah pun ikut mengeras beradu dengan kerasnya mata cangkul Kartawi. Diketahui bersama nasib seorang petani tergantung hasil panennya. Dengan cuaca yang buruk hasil pun kurang maksimal. Di Indonesia sendiri Petani merupakan pekerjaan yang dimiliki oleh golongan masyarakat menengah ke bawah. Dan di Cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari, pengarang menggambarkan petani sebagai masyarakat miskin. Didukung oleh kutipan berikutnya dibawah ini :

*Kartawi berdiri dalam keteduhan pohon johar yang masih mempertahankan daun-daun terakhir. Sosok Jum masih tampak jelas dalam rongga matanya, melayani tetangga yang membeli cabai, bumbu masak, atau ikan asin. Atau segala macam kebutuhan dapur para petani tetangga. Jum yang segar dan kuat. Jum yang punya hasrat besar punya rumah tembok, televisi, dan sepeda motor bebek. Dan demi cita-cita itu Jum merasa tak punya jalan kecuali bekerja keras dan mau menempuh segala upaya agar warungnya maju dan laris. Kemiskinan (K) Halaman: 53*

(arti teks 1)

- Kartawi berdiri dengan pohon johar ialah pohon yang tumbuh di daerah tropis, tingginya mencapai 20 m, biasa ditanam sebagai pohon peneduh atau tanaman pagar, berbunga sepanjang tahun

Kembali pengarang memperlihatkan sisi kemiskinan dalam kutipan di atas dengan menggambarkan Kartawi hanya bisa berteduh di sebuah pohon johar. Layaknya seorang petani pada umumnya Kartawi harusnya juga memiliki sebuah gubuk untuknya beristirahat namun dalam Cerpen Penajem Karya Ahmad Tohari, Kartawi tidak memilikinya. Lagi-lagi pengarang kembali menyinggung masalah kemiskinan di dalam karyanya, berikut kutipan di bawah ini :

*Karena sadar hanya Jum sendiri yang bisa memberinya kejelasan, Kartawi memutuskan segera pulang meskipun hasil kerja siang itu sama sekali belum memadai. Berteman bayang-bayangnya sendiri, Kartawi melangkah mengikuti jalan tikus yang membelah tegalan. Cangkul membujur di atas pundak dan tempat minuman dalam jinjingannya. Pada sebuah simpang empat kecil, lelaki itu berbelok ke arah timur. Suara*

*dedaunan kering yang remuk terinjak mengiringi setiap langkah petani muda itu. Kemiskinan (K) Halaman:53*  
(arti teks diatas)

- Berteman bayang-bayangnya sendiri dimaksudkan disini ialah kartawi bermimpi
- Mengikuti jalan tikus yang membelah tegalan ialah mengikuti jalan yang sempit dan tanah permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali.
- Cangkul membujur ialah cangkul terletak memanjang.
- Jinjangan ialah membawa sesuatu dengan posisi tangan ke bawah dan tidak terlalu erat memegangnya.
- Suara dedaunan kering yang remuk terinjak mengiringi ialah daun-daun yang kering itu

## **2. Konflik Sosial**

Soekanto (2003:316) menyatakan bahwa konflik sosial adalah proses sosial yang terdapat pada individu atau kelompok masing-masing berusaha untuk memenuhi tujuan dengan penentuan pihak lawan disertai dengan ancaman, kekerasan, atau amarah. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat Konflik Sosial dalam Warung Penajem Karya Ahmad Tohari dilihat dari kutipan cerpen di bawah ini :

*Belum satu detik setelah Jum selesai mengucapkan kata-katanya Kartawi bangkit. Detik berikut terdengar suara gelas hancur terbanting di lantai. Kartawi ke luar setelah membanting pintu keras-keras. Dan Jum menangis.(KS) Halaman : 59*  
(arti teks di atas)

- Pengarang menggambarkan amarah Kartawi kepada Jum sehingga marah kartawi memuncak sehingga Jum terdiam. Amarah termasuk kedalam Konflik Sosial.

## **3. Masalah Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup tersebut biasanya dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut :

4. Lingkungan fisik, yakni semua benda mati yang di sekeliling manusia.

5. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia itu sendiri).
6. Lingkungan sosial yang terdiri dari orang-orang, baik individual mau pun kelompok yang berada di sekitar manusia.

Lingkungan sosial yang terdiri dari orang-orang, baik individual mau pun kelompok yang berada di sekitar manusia, termasuk kedalam Masalah lingkungan hidup. Hal tersebut juga tergambar dalam cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari. Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

*Masih berdiri di bawah pohon johar, Kartawi kembali merasa adanya tertekan keras. Dalam hati Kartawi berharap selentingan para tetangga itu Cuma omong kosong. Mungkin mereka iri karena melihat warung Jum laris sehingga mereka sengaja meniupkan cerita macam-macam, pikir Kartawi. Tetapi bagaimana bila benar Jum telah memberikan tubuhnya sebagai penajem kepada Koyor? Rasa sakit kembali menusuk dada Kartawi lebih keras. Kartawi merasa dirinya terayun-ayun dalam ketidakpastian yang sangat menyiksa. Masalah lingkungan hidup (MLH) Halaman: 57*

(arti teks di atas)

- Selentingan ialah kabar angin
- Penajem ialah pelaris
- Mereka sengaja meniupkan cerita macam-macam taupun menceritakan yang tidak benar.
- Terayun-ayun dalam ketidakpastian yang sangat menyiksa ialah bergerak dengan ketidakpastian yang tidak ada dan menyiksa kartawi sendiri.

## **7. Disorganisasi Keluarga**

Disorganisasi keluarga karena putusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan meja dan tempat tidur, dan seterusnya. Disorganisasi Keluarga tersebut terdapat dalam kutipan Cerpen Warung Penajem karya Ahmad Tohari sebagai berikut :

*Selama tiga hari Kartawi lenyap dari rumah. Para tetangga bilang, Kartawi begitu tertekan, malu, dan terhina, setelah mendengar pengakuan Jum. Malah ada yang bilang Kartawi kembali ke rumah orang tuanya dan telah memutuskan hendak bercerai dari Jum. Disorganisasi keluarga (DK)*  
 Halaman: 60  
 (arti teks diatas)

- Kartawi lenyap dari rumah dimaksudkan ialah kartawi hilang dari rumah.

## 8. Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat

Terdapat Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat dalam cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari berdasarkan penjelasan di bawah ini :

Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah. Pengarang menggambarkan pengakuan Jum yang bersifat menyerahkan diri dengan mendapatkan upah berupa *Penajem* untuk warung dagangannya dalam kutipan berikut ini :

*"Kang," ujar Jum setelah suaminya agak kendur. "Dengarlah, saya mau bicara." Jum berhenti dan menelan ludah yang tiba-tiba terasa lebih pekat. "Yang saya berikan kepada Pak Koyor bukan begitu-begitu yang sesungguhnya. Saya Cuma main-main, Cuma pura-pura, Tidak sepenuh hati. Kang, saya masih eling. Begitu-begitu yang sebenarnya hanya untuk Kamu. Sungguh, Kang. Pelanggran terhadap norma masyarakat (PTNM)*  
 Halaman : 59

( arti teks di atas)

- Agak kendur ialah perkiraan tidak erat
- Eling ialah berpikiran sehat, bijaksana, pantas.

Di dalam kutipan lain pengarang kembali menjelaskan dan menggambarkan adanya Pelacuran dalam cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari, dengan menuliskan "Kartawi Jajan". Berikut kutipannya :

*Namun ada lagi yang bilang Kartawi pergi hanya untuk menghibur diri dengan cara jajan. Dengan jajan Kartawi berharap dendamnya dapat terlampirkan karena kedudukan antara dia dan Jum menjadi satu-satu. Atau entahlah. Yang pasti Kartawi sendiri setelah jajan beban pikirannya malah semakin berat. Terasa ada bagian jati dirinya yang lepas. Pelanggaran terhadap norma masyarakat (PTNM) Halaman : 60*

(arti teks di atas)

- Menghibur diri dengan jajan dimaksudkan untuk menghibur dirinya dengan cara yang tidak lazim

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban dari penelitian ini serelah dilakukan penelahan terhadap naskah cerpen dengan cara mencermati jalan cerita dan memerhatikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam cerpen warung penajem karya ahmad tohari bawahnya cerpen tersebut terdapat masalah sosial kemiskinan yang dialami kartawi yang tinggal diperdesaan, hidup lingkungan masyarakat bahwa seperti petani, lalu ada tokoh yang membuat kartawi mencari nafkah dengan bekerja keras ialah jum istri kartawi itu sendiri.

Selain ada juga masalah konflik yang berlebihan yang menjadi masalah di cerita cerpen ini konflik pun terjadi ketika jum yang masih sah menjadi istri kartawi telah menyerahkan tubuhnya kepada dukun itu.

Masalah Lingkungan sosial yang terdiri dari orang-orang, baik individual mau pun kelompok yang berada di sekitar manusia, termasuk kedalam Masalah lingkungan hidup. Hal tersebut juga tergambar dalam cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari.

Disorganisasi pun terjadi disini Disorganisasi keluarga karena putusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan meja dan tempat tidur, dan seterusnya.

Disorganisasi Keluarga tersebut terdapat dalam kutipan Cerpen Warung Penajem karya Ahmad Tohari.

Terdapat Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat dalam cerpen Warung Penajem Karya Ahmad Tohari berdasarkan penjelasan di bawah ini :

Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah. Pengarang menggambarkan pengakuan Jum yang bersifat menyerahkan diri dengan mendapatkan upah berupa *Penajem* untuk warung dagangannya

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menglisiskan dengan pendekatan sosiologi sastra yang telah menjelaskan pada pembahasan sebelumnya. Analisis cerpen warung penajem karya Ahmad Tohari yang dilihat dari segi masalah-masalah sosial.

Hasilnya adalah penelitian dapat menemukan masalah sosial pada cerpen warung penajem karya Ahmad Tohari yang dilihat dari segi masalah-masalah sosial kemiskinan, konflik sosial, masalah lingkungan hidup, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma masyarakat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna beberapa hambatan yang dialami selama proses pengerjaan skripsi ini seperti terbatasnya ilmu pengetahuan, kemampuan material dan moral, kesulitan

dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk merangkai menjadi suatu kalimat, atau beradu dengan menentukan waktu yang tepat untuk menulis. Walau keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi hingga dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini, Masalah-masalah Sosial dalam Cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari ternyata memuat beberapa masalah sosial yaitu masalah Kemiskinan, Konflik Sosial, Masalah Lingkungan Hidup, Disoragnisasi Keluarga, Pelanggaran Terhadap Norma masyarakat. Masalah-masalah sosial tersebut terlihat begitu nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Pengarang mengangkat cerita yang menggambarkan realitas sosial masyarakat yang apa adanya sehingga pembaca bisa merasakan peristiwa dalam dalam Cerpen *Warung Penajem* karya Ahmad Tohari.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini, bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori-teori sosiologi sastra. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : CAPS (Center for Academic Publishing Service)*.
- Endraswara, Suwardi, 2016. Yogyakarta. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. UNY Press.
- Faruk. 2010. Yogyakarta. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2012. Yogyakarta. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Graha Ilmu
- Ratna, dan Nyoman, Kutha. 2015. Yogyakarta. *Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, dan Nyoman, Kutha. 2016. Yogyakarta. *Padigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono, Sulistyowati, Budi. 2003. Jakarta. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Tohari, Ahmad. 2013. Jakarta. *Cerpen Warung Penajem*. Gramedia.
- Umry, Shafwan Hadi, Winarti. 2014. *Telaah Puisi*. Medan. Format Publishing.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Sumardjo. 1988. Jakarta, *Apresiasi kesusasraan*. Penerbit PT Gramedia.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan 2015
- Purba, Antilan, 2010. Medan, *Indonesia. Pengantar Ilmu Sastra*.

## Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

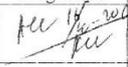
Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Rani Azliani  
NPM : 1402040233  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit kumulatif : 131 SKS

IPK : 3,26

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Cerpen <i>Warung Penajem</i> Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra	
	Kajian Psikologi Toko Mirta dalam Cerpen <i>Mata Yang Enak di Pandang</i> Karya Ahmad Tohari	
	Kajian Femimisme Cerpen <i>Rusni Ingin Pulang</i> Karya Ahmad Tohari	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Oktober 2019  
Hormat Pemohon,

  
Rani Azliani

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Rani Azliani  
 NPM : 1402040233  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan  
 Sosiologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/mentunjuk Bapak/Ibu :

**Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2019  
 Hormat Pemohon,

Rani Azliani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.dap.ummu.ac.id> E-mail: [kampus@ummu.ac.id](mailto:kampus@ummu.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa Indonesia  
Nama Lengkap : Rani Azliani  
N.P.M : 1402040233  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13 Januari 2020	1. Latar Belakang masalah	
22 Januari 2020	1. Identifikasi masalah spesifik dalam setiap titik	
13 Juni 2020	1. Kerangka Teoretis di isi 2. Tentang Penjelasan Apa itu Pendekatan Sosiologi Sastra	
24 Juni 2020	1. BAB III di Tabel	
15 Juli 2020	1. Kutipan hilangkan di indentifikasi 2. Dalam Pembatasan masalah	
27 Juli 2020	Acc seminar	

Diketahui oleh  
Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 27 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rani Azliani  
 NPM : 1402040233  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *Warung Penajam* Karya Ahmat Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra.

Sudah layak diseminarkan .

Medan, 27 juli 2020

Dosen Pembimbing,

  
 Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal

## SURAT PERMOHONAN

Medan, 4 Agustus 2020

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rani Azliani  
N.P.M : 1402040233  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis *Warung Penjem Karya Ahmad Tohari Dengan Pendekatan*  
Sosiologi Sastra

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,



**RANI AZLIANI**

## Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rani Azliani  
 NPM : 1402040233  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *Warung Penajam* Karya Ahmat Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 12, bulan Agustus, tahun 2020.

Medan, 14 Agustus 2020

Disetujui oleh:

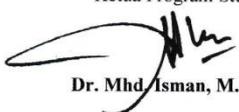
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

  
 Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd

  
 Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

  
 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rani Azliani

N P M : 1402040233

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020

dengan judul proposal Analisis Cerpen *Warung Penajam* Karya Ahmat Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2020  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rani Azliani  
 NPM : 1402040233  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Warung Penajam* Karya Ahmat Tohari dengan Pendekatan Sosiologi Sastra.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Agustus 2021

Hormat saya  
 membuat pernyataan,



Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



## Lampiran 11 Surat Balasan Riset



Bila menjabah surat ini, agar disahkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :2474/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Rani Azliani  
**NIM** : 1402040233  
**Univ./Fakultas** : UMSU/Keguruan dan ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*“Analisis Warung Penajem Karya Ahmad Tohari Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra”*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | T

Medan, 07 Rabiul Awa' 1443 H.  
 13 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth : Medan, Oktober 2020

Bapak/Ibu Dekan\*)  
 Di  
 Medan

*Axsalamu'alailikum W.r. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Azliani  
 No. Pokok Mahasiswa : 1402040233  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Alamat : Jl. Tanjung Bunga I No. 21E

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU)
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



Rani Azliani

Medan, Oktober 2020  
 Disetujui oleh  
 A.n. Rektor  
 Wakil Rektor I.

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum

Medan, Oktober 2020  
 Dekan,



Dr. H. Edrisanto Nasution, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 14 Surat Pengesahan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext.22, 23, 30  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rani Azliani  
N.P.M : 1402040233  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari dengan Pendekatan sosiologi Sastra

sudah layak disidangkan

Medan, Juli 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
Liza Evivanti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

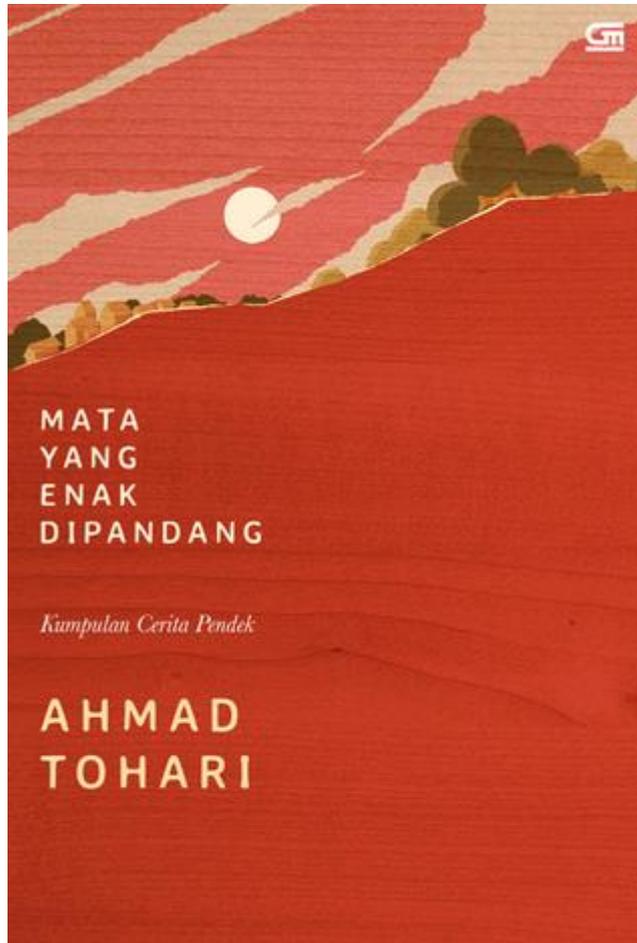
Dekan

  
Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

  
Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Lampiran 15 Sampul Buku Kumpulan Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari



Lampiran 16 Naskah Cerpen *Warung Penajem* Karya Ahmad Tohari

Bunyi yang kering dan tajam selalu terdengar setiap kali mata cangkul Kartawi menghunjam tanah tegalan yang sudah lama kerontang. Debu tanah kapur memercik. Pada setiap detik yang sama. Kartawi merasa ada sentakan keras terhadap otot-otot tangan sampai ke punggungnya. Dan petani muda itu terus mengayun cangkul. Maka suara yang kering-tajam, percikan debu, dan sentakan-sentakan otot terus runtut terjadi di bawah matahari kemarau yang terik. Kaus oblong yang dipakai Kartawi sudah basah oleh keringat. Kedua kakinya penuh debu hingga ke lutut. Dan di bawah bayangan caping bambu yang dipakainya, wajah Kartawi tampak lebih tua dan berdebu.

Ketika lajur garapan mencapai batas tanahnya, Kartawi berhenti mengayun cangkul. Petani itu tegak dan diam. Ia ingin mengembalikan tenaga dengan memompakah udara dari paru-paru ke segenap otot-ototnya. Kedua matanya menyipit dan menerawang datar ke depan. Di hadapannya, sejauh mata memandang, adalah wajah kemarau yang menghampar di atas dataran tanah berkapur. Rumput dan perdu kehilangan hijaunysa. Pepohonan meranggas dan ratusan hektar tanah tegalan itu kerontang. Lereng bukit kapur jauh di utara menjadi dinding warna kelabu dengan bercak-bercak putih; bisu dan tandus. Dari kejauhan udara di atas permukaan tanah tampak berpendar. Sementara di langit yang kosong, burung layang-layang beterbangan dalam kelengangan.

Kedua mata Kartawi masih menerawang ke depan. Dari latar belakang permukaan bumi yang berpendapat itu tiba-tiba Kartawi melihat citra Jum, Istrinya. Entahlah, tiba-tiba Kartawi merasa ada tekanan menusuk dadanya, ada segumpal sabut kelapa menganjal kerongkongannya. Otot-otot serasa kehilangan

tenaga. Jemari yang menggenggam gagang cangkul mengendur. Kepalanya berjalan lesu meninggalkan lajur garapan menuju tempat teduh di bawah pohon johar. Petani muda itu mendadak kehilangan semangat kerja.

Kartawi berdiri dalam keteduhan pohon johar yang masih mempertahankan daun-daun terakhir. Sosok Jum masih tampak jelas dalam rongga matanya, melayani tetangga yang membeli cabe, bumbu masak, atau ikan asin. Atau segala macam kebutuhan dapur para petani tetangga. Jum yang segar dan kuat. Jum yang berhasrat besar punya rumah tembok, televisi, dan sepeda motor bebek. Dan demi cita-cita itu Jum merasa tak punya jalan kecuali bekerja keras dan mau menempuh segala upaya agar warungnya maju dan laris.

\* \* \*

Kartawi tahu segalanya tentang Jum sejak istrinya itu masih ingusan. Ketika bocah, Jum paling betah main warung-warungan. Dalam permainan itu Jum selalu bertindak sebagai pemilik warung dan semua temannya diminta berperan sebagai pelanggan. Jum bisa betah sehari suntuk dalam permainan yang sering dilakukan di bawah pohon rangka di belakang rumahnya itu.

Setelah menjadi istri Kartawi, Jum tidak minta apa-apa kecuali dibuatkan warung yang sebenarnya. Kartawi menuruti karena suami itu memang amat sayang kepada Jum. Maka Kartawi menjual dua ekor kambing dan menebang beberapa pohon, satu di antaranya pohon bacang. Mengapa bacang, adalah karena usul Jum. Kata Jum, yang mengaku telah tahu *ngelmu* perwarunga, harus ada kau dari pohon buah-buahan dalam bangunan warung. “Kang, kata orang-orang tua, kayu dari pohon buah-buahan bisa memancing selera pembeli”, kata Jum dulu

kepada suaminya. Kartawi hanya menjawab dengan senyum dan dua hari kemudian berdiri sebuah warung kecil di depan rumah pasangan mudan itu.

Warung Jum langsung hidup, Jum tampak tekun dan gembira dengan warungnya. Mungkin Jum berpendapat, hidup baginya tidak bisa berarti lain kecuali membuka warung. Dengan warung itu Jum terbukti mampu mengembangkan ekonomi rumah tangga. Pada tahun ketiga, sementara dua anak telah lahir, Jum berhasil meraih salah satu keinginannya, memiliki rumah tembok. Tahun berikut ia sudah punya televisi hitam putih 14 inci. Kini giliran sepeda motor bebek yang ingin diraih jum. Dan Kartawi sepenuhnya berada di belakang cita-cita istrinya itu. Soalnya sederhana, punyai istri yang pergi *kulak* dagangan naik sepeda motor sendiri adalah prestasi yang sulit disamai oleh sesama petani di kampungnya. Pokoknya Kartawi merasa jadi lelaki beruntung karena punya istri Jum.

Tetapi mengapa sejak beberapa hari terakhir ini Kartawi mendengar selentingan para tetangga tentang Jum. Entah dari mana sumbernya, para tetangga mengembangkan *cas-cis-cus* bahwa Jum pekan lalu tanpa setahu suami pergi mengunjungi Pak Koyor, *orang pandai* dari kampong sebelah. Orang bilang Jum pergi ke sana demi memperoleh *penglaris* bagi warungnya. Soal mencari *penglaris*, Kartawi maklum bahkan setuju. Ya, Kartawi memang percaya, meraih cita-cita tidak cukup dilakukan dengan usaha nyata. Namun masalahnya, *cas-cis-cus* para tetangga mengembang lebih jauh; bahwa Jum telah memberikan *penajem* kepada Pak Koyor. Kartawi tahu *penajem* yaitu syarat yang harus diberikan kepada dukun agar suatu upaya mistik berhasil. Bisa berupa uang, ayam *cemani*

atau bahkan tubuh pasien sendiri. Dan para tetangga bilang, Jum telah memberikan yang terakhir itu kepada sang dukun.

\* \* \*

Masih berdiri di bawah pohon johar, Kartawi kembali merasa dadanya tertekan keras. Dalam hati Kartawi berharap selentingan para tetangga itu Cuma omong kosong. Mungkin mereka iri karena melihat warung Jum laris sehingga mereka sengaja meniupkan cerita macam-macam, pikir Kartawi. Tetapi bagaimana bila benar Jum telah memberikan tubuhnya sebagai *penajem* kepada Koyor? Rasa sakit kembali menusuk dada Kartawi lebih keras. Kartawi merasa dirinya terayun-ayun dalam ketidakpastian yang sangat menyiksa.

Karena sadar hanya Jum sendiri yang bisa memberinya kejelasan, Kartawi memutuskan segera pulang meskipun hasil kerja siang itu sama sekali belum memadai. Berteman bayang-bayang sendiri, Kartawi melangkah mengikuti jalan tikus yang membelah tegalan. Cangkul membujur di atas pundak dan tempat minuman dalam jinjingannya. Pada sebuah simpang empat kecil, lelaki itu berbelok ke arah timur. Suara dedaunan kering yang remuk terinjak mengiringi setiap langkah petani muda itu.

Ketika sampai di rumah, Kartawi melihat Jum sedang melayani beberapa pembeli. Sebenarnya Kartawi hampir tak tahan menunggu sampai Jum punya peluang untuk diajak bicara. Namun ternyata suami yang sedang memendam kejengkelan itu harus bisa menahan diri sampai sore, malah malam hari. Selagi masih ada orang terjaga, Jum harus siap melayani mereka. Bahkan sesudah warung ditutup pun tak jarang ada pembeli mengetuk pintu.

Maka pertanyaan tentang benar tidaknya *cas-cis-cus* para tetangga itu baru bisa diajukan oleh Kartawi ketika malam sudah larut. Anak-anak pun sudah lama tertidur. Dan Jum yang saat itu sedang duduk menikmati televisi tampak tak berminat menanggapi pertanyaan suaminya. Kartawi bangkit dan mematikan TV, lalu duduk kembali dan mengulang pertanyaannya dengan tekanan lebih berat.

Ya, Kang, pecan lalu saya memang pergi kepada Pak Koyor kata Jum dalam gaya tanpa beban. “*Setiyar*, Kang, supaya warung kita tetap laris. Kamu tahu, Kang, sekarang sudah banyak saingan”.

Kartawi menelan ludah. Ia merasa ada gelombang pasang naik dan menyebar ke seluruh pembuluh darahnya. Di bawah cahaya lampu listrik 10 watt, wajahnya tampak sangat berat.

“Dan kamu member dia *penajem*” Iya?” tanya Kartawi. Suaranya dalam dan semakin berat. Tatapannya menusuk mata istrinya. Jum hanya sekejap mengakat muka, lalu tertunduk. Dan tersenyum ringan. Wajahnya pun kembali cair.

“Kang, kamu ini bagaimana? Soal member *penajem* itu kan biasa. Jadi...”

“Jadi betul kamu...?”

Tangan Kartawi meraih gelas yang seperti hendak diremuknya dalam genggamannya. Otot yang mengkiat kedua rahangnya mengumpal. Matanya menyala, Jum menyembunyikan wajah karena mengira Kartawi akan memukulnya. Tidak, ternyata Kartawi bisa menahan diri meski seluruh tubuhnya bergetar karena marah.

“Kang” ujar Jum setelah suasana agak kendur. “Dengarlah, saya mau bicara”. Jum berhenti dan menelan ludah yang tiba-tiba terasa sangat pekat. “Yang saya berikan kepada Pak Koyor bukan begitu-begitu yang sesungguhnya. Saya Cuma main-main, Cuma pura-pura. Tidak sepenuh hati, Kang saya masing *eling*. Begitu-begitu yang sebenarnya hanya untuk kamu. Sungguh, Kang”.

Kartawi tetap membatu. Matanya tetap berpijar. Urat rahangnya masih menggumpal. Dalam perasaan yang terpengang itu Kartawi melihat wilayah-wilayah pribadi tempat bersemayam harga diri dan martabat kelelakiannya terinjak-injak. Porak-porak, Jemari Kartawi kembali meregang untuk meremas gelas yang masih digenggamnya.

Jum malah mencoba tersenyum. Tetapi Jum terkejut karena tiba-tiba Kartawi berteriak.

“Lalu apa bedanya *begitu-begitu* yang main-main dan *begitu-begitu* yang sungguhan?”

Jum kembali menelan ludah. Dan ketenangannya yang kemudian berhasil ditampilkannya membuat Kartawi harus tetap pada posisi menahan diri.

Oalah, Kang. Bedanya banyak. Karena Cuma main-main, begitu-begitu yang saya lakukan itu tidak sampai ke hati. Tujuan saya hanya untuk membayar penajem agar warung kita laris, tidak lebih. Jadi kamu tak kehilangan apa-apa. Kang, semuanya untuh. Kang, jika warung kita bertambah laris, kita juga yang bakal enak-kepenak, bukan?”

Belum, satu detik setelah Jum selesai mengucapkan kata-katanya, Kartawi bangkit. Detik berikut terdengar suara gelas hancur terbanting di lantai. Kartawi keluar setelah membanting pintu keras-keras. Dan Jum menangis.

\* \* \*

Selama tiga hari Kartawi lenyap dari rumah. Para tetangga bilang, Kartawi begitu tertekan, malu, dan terhina setelah mendengar pengakuan Jum. Malah ada yang bilang Kartawi kembali ke rumah orangtuanya dan telah memutuskan hendak bercerai dari Jum. Namun ada lagi orang bilang, Kartawi pergi hanya untuk menghibur diri dengan cara jajan. Dengan jajan Kartawi berharap dendamnya bisa terlampiaskan, karena kedudukan antara dia dan Jum menjadi satu-satu. Atau entahlah. Yang telah Kartawi sendiri merasa setelah jajan beban pikirannya malah makin berat. Terasa ada baian jati dirinya yang lepas.

Pada hari keempat Kartawi pulang. Rindunya kepada rumah, kepada anak-anak, dan kepada Jum tak tertahankan. Bagaimana juga Jum dan anak-anak sudah lama menjadi bagian hidup Kartawi sendiri. Kemarahan yang aman sangat tak mampu mengeluarkan Jum dari inti kehidupannya. Namun sampai di halaman Kartawi termangu. Dipandanginya warung Jum yang laris dan telah mendatangkan banyak untung. “Dengan warung ini ekonomi rumah tanggaku bisa sangat meningkat,” pikir Kartawi. “Keluargaku bisa hidup *wareg, anget, rapet*”.

Tetapi dan Kartawi kembali terasa remuk ketika teringat *penajem* yang telah dibayar oleh Jum. Peningkatan ekonomi itu ternyata telah menuntut pengorbanan yang luar biasa dan mahal. Kartawi jadi bimbang dan teragap di halaman rumah sendiri.

## Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Data Pribadi**

Nama : Rani Azliani  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 31 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Tanjung Bunga I No. 21 E Medan  
Status Keluarga : Anak Ke 3 dari 6 Bersaudara

**II. Data Orang Tua**

Nama Ayah : Alm. H. Muhammad Khazali  
Nama Ibu : Almh. Arniah

**III. Riwayat Pendidikan**

- 1) Tahun 2003 – 2008 : SDN 064955 Medan
- 2) Tahun 2008 – 2011 : MTSN 1 Model Medan
- 3) Tahun 2011 – 2013 : MAS Univa Medan
- 4) Tahun 2014-2021 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)